

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis kebutuhan pengembangan desain pembelajaran sosial emosional dengan pendekatan inklusif pada anak usia dini. Pendekatan kuantitatif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengukur data secara objektif dan sistematis melalui instrumen seperti kuesioner. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori-teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian secara numerik dan menganalisis data dengan prosedur statistik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru dan kepala sekolah terhadap desain pembelajaran sosial emosional yang terstruktur dan inklusif melalui distribusi kuesioner kepada responden. Hasil analisis data kuantitatif ini menjadi dasar dalam perancangan desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Dalam studi ini, metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan inovasi yang memberikan solusi praktis terhadap permasalahan di lapangan. Sugiyono (2012) mendefinisikan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Metode penelitian pengembangan ini mengikuti model 4D (*Define, Design, Development, and Disseminate*) yang melibatkan langkah-langkah mendefinisikan, merancang, mengembangkan, dan menyebarkan (Thiagarajan, 1974). Model ini dipilih karena memiliki langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan penelitian di mana peneliti perlu mengidentifikasi dan memahami masalah secara mendalam terlebih dahulu (*Define*), kemudian merancang solusi yang tepat berdasarkan hasil analisis tersebut (*Design*). Selanjutnya, langkah *Development* memberikan kesempatan untuk mengembangkan prototipe atau produk yang dapat diuji coba

dan dievaluasi secara iteratif, serta diperbaiki berdasarkan umpan balik yang diperoleh. Terakhir, tahap *Disseminate* memastikan bahwa hasil penelitian dapat disebarluaskan dan diterapkan secara luas, baik dalam konteks pendidikan maupun penelitian lebih lanjut. Dengan pendekatan yang sistematis ini, model 4D memberikan kerangka yang jelas untuk menghasilkan produk yang efektif, relevan, dan dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan. Selain itu, model 4D juga memiliki tahapan yang lebih singkat dibandingkan dengan metode penelitian pengembangan yang lain dan tidak memerlukan tahapan uji coba berulang sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian yang memiliki keterbatasan waktu yang relatif singkat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan kepala sekolah dari lembaga PAUD yang berada di wilayah Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 15 lembaga PAUD di kecamatan tersebut, dengan total 47 orang, terdiri dari 32 guru dan 15 kepala sekolah. Karena jumlah populasi tergolong kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (*saturated sampling*).

Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini tepat digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil atau peneliti ingin mengambil semua anggota populasi agar hasilnya lebih representatif. Dengan demikian, seluruh guru dan kepala sekolah dari 15 lembaga PAUD dijadikan responden dalam proses pengumpulan data untuk menganalisis kebutuhan pengembangan desain pembelajaran sosial emosional dengan pendekatan inklusif.

Partisipan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori. Partisipan pertama adalah orang-orang yang mengisi kuesioner yaitu para guru dan kepala sekolah PAUD di kecamatan Sukasari, Bandung.

Tabel 3.1 Demografi Partisipan Kuesioner

No	Komponen	Jumlah	Persentase
Usia Responden			
1	< 25 tahun	8	17%
2	25 s.d 45 tahun	29	62%
3	>45 tahun	10	21%
Jenis Kelamin Responden			
1	Laki-laki	1	2%
2	Perempuan	46	98%
Masa Kerja Responden			
1	<2 tahun	10	21%
2	2 s.d 5 tahun	12	26%
3	>5 tahun	25	53%
Pendidikan Responden			
1	Magister (S2)	7	15%
2	Sarjana (S1)	25	53%
3	Diploma IV	3	6%
4	Diploma III	12	26%

Partisipan kedua adalah tiga orang ahli yang berpartisipasi dalam uji validasi dokumen pembelajaran yang terdiri dari dosen Pengembangan Kurikulum, dosen PAUD, dan kepala sekolah PAUD.

Tabel 3.2 Daftar Ahli dalam Uji Validasi

No	Nama Ahli	Bidang
1	Prof. Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd	PAUD
2	Dr. Rusman, M.Pd	Pengembangan Kurikulum
3	Lesti Hadiani, S.Pd	PAUD

Partisipan ketiga adalah orang-orang yang terlibat dalam uji coba desain pembelajaran yaitu murid-murid dan guru-guru kelas TK B di PAUD Kancil Cendikia yang berlokasi di jalan Perintis no. 29, Sarijadi, Bandung.

Tabel 3.3 Partisipan Uji Coba Terbatas

No	Komponen	Jumlah
Pekerjaan		
1	Guru	2
2	Murid	14
Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	7
2	Perempuan	9

3.3 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan model penelitian 4D, maka ada empat tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Setiap tahapan saling berkaitan dan membentuk alur sistematis dalam proses pengembangan produk pembelajaran. Tahap *define* digunakan untuk menggali kebutuhan dan masalah yang terjadi di lapangan, sedangkan tahap *design* menghasilkan rancangan awal berdasarkan hasil analisis tersebut. Tahap *develop* dilakukan untuk memvalidasi dan menguji kelayakan desain, sementara tahap *disseminate* bertujuan menyebarluaskan produk kepada pengguna yang lebih luas.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian adalah analisis kebutuhan akan desain pembelajaran sosial emosional dengan pendekatan inklusif di PAUD. Hasil dari analisis kebutuhan digunakan untuk menentukan dasar perancangan produk yang relevan dengan kebutuhan lapangan. Melalui tahap ini, peneliti dapat memahami kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan yang dihadapi oleh pendidik PAUD dalam menanamkan keterampilan sosial emosional. Penyebaran kuesioner adalah upaya untuk menganalisis kebutuhan akan pengembangan desain pembelajaran tersebut. Kuesioner yang telah disusun kemudian disebarkan kepada guru-guru dan juga kepala sekolah PAUD yang ada di kecamatan Sukasari, Bandung. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk

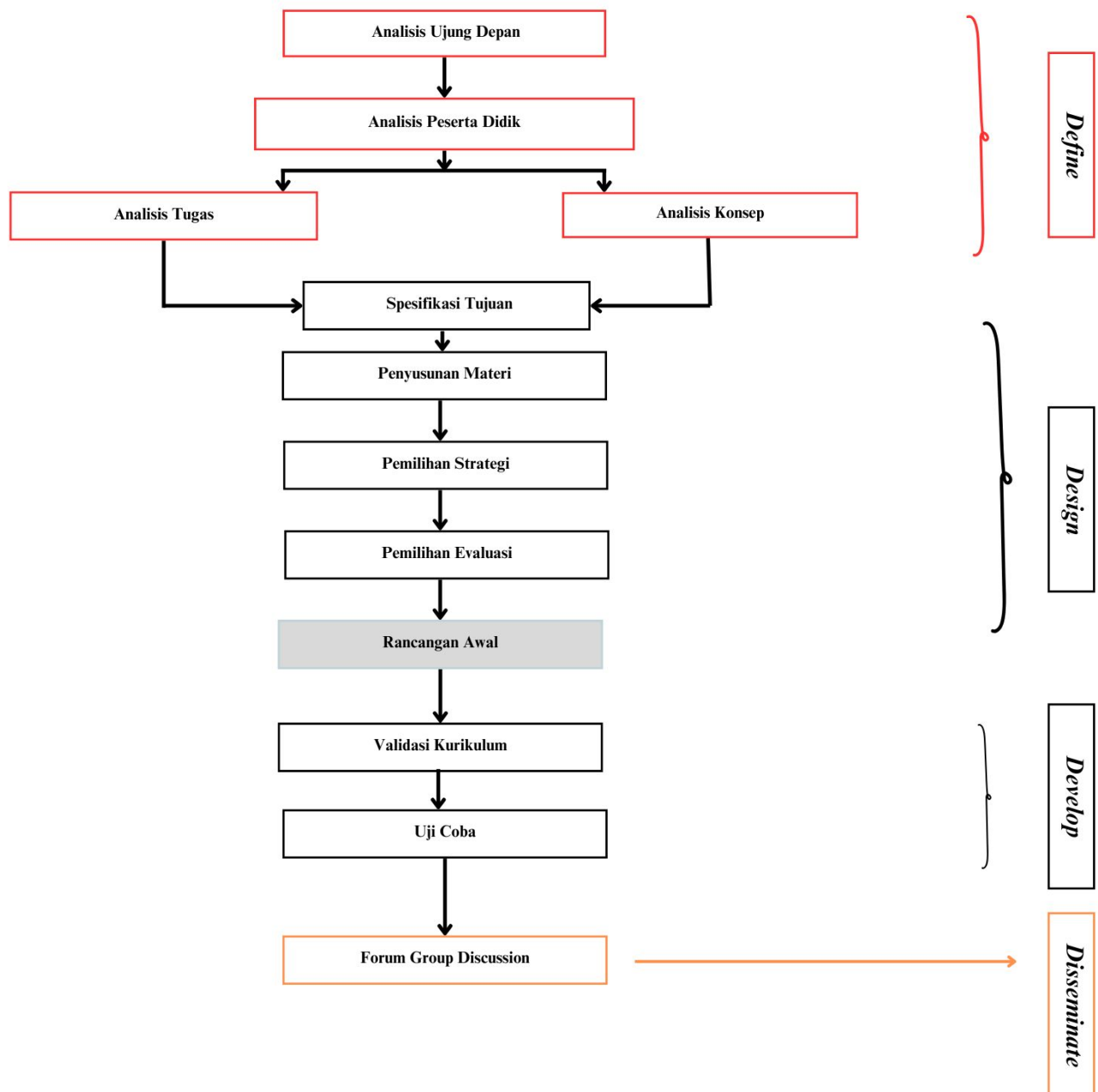
mengungkap persepsi guru tentang implementasi pembelajaran sosial emosional, pemahaman mereka terhadap prinsip inklusivitas, serta tantangan yang mereka hadapi di kelas. Selanjutnya data-data dari kuesioner diolah sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan analisis kebutuhan tersebut.

Perancangan desain pembelajaran menggunakan *backward design*, dengan penetapan tujuan pembelajaran sebagai langkah awal yang diikuti dengan penentuan bukti ketercapaian pembelajaran dan terakhir perancangan aktivitas pembelajaran. *Backward design* menekankan bahwa perencanaan harus dimulai dari hasil belajar yang diharapkan terlebih dahulu, agar setiap aktivitas dan asesmen benar-benar mendukung tercapainya tujuan tersebut. Dalam konteks PAUD, pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang bermakna dan sesuai tahap perkembangan anak, dengan memperhatikan konteks nyata dalam kehidupan mereka. Desain pembelajaran yang dikembangkan juga harus mencerminkan nilai-nilai inklusif, seperti akses setara, partisipasi penuh, dan keberagaman sebagai kekuatan kelas.

Selanjutnya perlu ada uji validasi rancangan pembelajaran yang melibatkan beberapa ahli, yaitu ahli kurikulum, ahli pembelajaran sosial emosional di PAUD, dan juga praktisi PAUD. Validasi ini dilakukan untuk menilai kelayakan isi, kejelasan instruksi, serta kesesuaian desain dengan karakteristik anak usia dini. Hasil uji validasi ini akan digunakan untuk menyempurnakan desain pembelajaran sosial emosional yang telah dibuat sebelumnya. Desain pembelajaran yang telah disempurnakan kemudian diuji cobakan di kelas. Uji coba ini melibatkan dua orang guru dan murid-murid TK B di PAUD Kancil Cendekia. Uji coba terbatas (*limited trial*) berfungsi untuk mengetahui tingkat keterterapan dan keberterimaan desain, serta untuk mengidentifikasi bagian yang perlu direvisi sebelum disebarluaskan.

Langkah terakhir adalah diseminasi, yaitu menyebarkan dokumen desain pembelajaran yang dilakukan lewat pertemuan dengan guru dan kepala sekolah. Diseminasi hasil merupakan bagian penting dalam model 4D karena memastikan bahwa inovasi yang dikembangkan dapat menjangkau pengguna akhir dan diimplementasikan secara luas dalam praktik pendidikan. Desain yang

disebarluaskan juga diharapkan menjadi referensi pengembangan pembelajaran di lembaga PAUD lain yang menghadapi tantangan serupa.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Model 4D

Sumber: Thiagarajan (1974)

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner, observasi langsung di kelas dan pengumpulan dokumen berupa rubrik dan penilaian aspek sosial emosional.

a. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari guru dan kepala sekolah terkait dengan pembelajaran sosial emosional, pendekatan inklusif dan perundungan di PAUD. Instrumen ini dirancang dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala Likert guna menggali informasi yang lebih mendalam. Komponen yang terdapat dalam kuesioner terdiri dari identitas responden yang meliputi nama dan jabatan di sekolah, pemahaman tentang pembelajaran sosial emosional dan implementasinya di kelas, pemahaman mengenai pendekatan inklusif dan implementasinya serta tingkat perundungan yang terjadi di sekolah. Responden diminta untuk memberikan jawaban melalui opsi yang telah tersedia. Pertimbangan penulis menggunakan kuesioner adalah karena jumlah responden yang cukup banyak dan tersebar dalam satu kecamatan sehingga penggunaan kuesioner tertutup akan lebih memudahkan dalam pengambilan data.

b. Lembar observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara mengamati beberapa hal dalam kegiatan belajar mengajar seperti praktek pembelajaran sosial emosional, pendekatan inklusif dan fenomena perundungan di PAUD. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang objektif tanpa bergantung sepenuhnya pada laporan verbal dari partisipan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipatif di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Untuk memastikan keakuratan data, observasi umumnya dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, yang berisi indikator-indikator tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Instrumen ini membantu peneliti dalam mencatat dan menganalisis temuan secara

sistematis. Dalam penelitian pembelajaran sosial emosional di PAUD, misalnya, observasi dapat digunakan untuk mengamati bagaimana anak-anak mengekspresikan emosinya, berinteraksi dengan teman sebaya, serta bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif. Komponen yang terdapat dalam lembar observasi di antaranya identitas subjek penelitian seperti nama sekolah, kelas, jumlah siswa, waktu observasi. Selain itu juga ada interaksi antara guru dengan siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan, respon sosial dan emosional siswa, serta situasi konflik dan penyelesaiannya.

c. Lembar analisis dokumen

Data yang akan diambil melalui studi dokumentasi adalah rubrik dan penilaian aspek sosial emosional PAUD. Studi dokumen ini digunakan untuk melengkapi data dari kuesioner dan observasi dalam penelitian.

3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada guru dan kepala sekolah PAUD dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data dalam bentuk numerik, seperti persentase, rerata (*mean*), dan distribusi frekuensi, guna memberikan gambaran umum mengenai kebutuhan responden terhadap desain pembelajaran sosial emosional dengan pendekatan inklusif. Statistik deskriptif dinilai sesuai karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan lapangan secara objektif, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas terhadap populasi.

Data dari kuesioner dan observasi dianalisis untuk mengetahui persepsi guru, kepala sekolah, atau pemangku kepentingan lainnya terhadap desain pembelajaran sosial emosional dengan pendekatan inklusif.

Langkah-langkah Analisis Data:

1) Pemeriksaan Data

- a. Mengecek kelengkapan jawaban responden.
- b. Mengidentifikasi respons yang tidak valid atau tidak lengkap.

2) Tabulasi Data

- a. Mengelompokkan data sesuai dengan indikator penelitian.
- b. Menghitung rata-rata skor dan distribusi frekuensi.

3) Perhitungan Statistik

- a. Analisis dilakukan dengan perhitungan persentase dan rerata skor untuk mengukur tingkat persepsi responden terhadap variabel penelitian.

Persentase:

$$\text{- Persentase (\%)} = (f / N) \times 100$$

Keterangan:

f = jumlah responden pada kategori tertentu

N = jumlah total responden

- Rerata (*Mean*):

$$\bar{X} = \Sigma X / N$$

Keterangan:

X = skor total dari masing-masing responden

N = jumlah responden

- b. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan standar deviasi untuk melihat pola jawaban responden. Standar deviasi digunakan untuk melihat sebaran atau konsistensi data. Semakin kecil nilai simpangan baku, semakin homogen data responden.

- Standar Deviasi (Simpangan Baku):

$$SD = \sqrt{(\Sigma(X - \bar{X})^2 / N)}$$

Keterangan:

X = skor masing-masing responden

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

N = jumlah responden

4) Interpretasi Hasil

- a. Menafsirkan data berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.
- b. Menghubungkan temuan dengan teori yang mendukung pembelajaran sosial emosional dan pendekatan inklusif.